

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampoeng Cyber Kota Blitar sebagai Destinasi Wisata Edukasi” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampoeng Cyber Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar sebagai Destinasi Wisata Edukasi sudah berjalan sesuai dengan indikator yaitu:
 - a. partisipasi dalam pengambilan keputusan ditunjukkan dengan masyarakat yang berperan aktif dalam memberikan pendapat untuk pengembangan kampoeng cyber dan mengadakan rapat rutin yaitu 1 bulan sekali
 - b. partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat ditunjukkan dengan adanya program yang dibuat oleh Kampoeng Cyber yang berguna untuk memajukan potensi-potensi yang ada di masyarakat dan untuk menjadikannya sebagai identitas bersama
 - c. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi ditunjukkan dengan dilaksanakannya evaluasi dan adanya Kampoeng Cyber ini

memberikan perubahan bagi masyarakat baik secara ekonomi dan sosial. Secara ekonomi warga Kampoeng Cyber memperoleh peningkatan pendapatan dari aktifitas kunjungan dan edukasi terkait batik, kuliner, dan lainnya. Secara sosial peningkatan pemahaman masyarakat terkait penggunaan teknologi informasi

- d. partisipasi dalam pemantauan hasil ditunjukkan dengan adanya dampak positif yaitu dapat dikenal banyak orang dan kampoeng cyber memiliki potensi-potensi yang besar karena memiliki SDM yang profesional. Sedangkan, dampak negatifnya adalah masih banyak munculnya pro dan kontra masih ada masyarakat yang kurang setuju dengan keberadaan kampoeng cyber

2. Terdapat faktor pendorong mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampoeng cyber antara lain : 1). memiliki potensi sehingga dengan konsep dan dukungan menjadikan masyarakat cerdas dan semakin memahami konteks yang baik. 2). Masyarakat memiliki potensi di bidang IT, kuliner, usaha batik, dsb dan dijadikan satu menjadi kampoeng cyber. 3). Secara personil juga memiliki tuntutan kreatifitas untuk selalu memunculkan ide-ide untuk pengembangan baik ruang ataupun program. 4). Adanya orang-orang kreatif dan mau menjadi penggerak untuk menjadi pendorong. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah : 1). Masih ada beberapa masyarakat yang tidak setuju dengan program yang akan dijalankan, masyarakat tersebut akan setuju apabila diuntungkan dalam kegiatan tersebut. 2). Perbedaan pemahaman dan latar belang, bermacam-macam faktor usia, pendidikan, strata sosial juga menjadi penghambat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampoeng Cyber sebagai Destinasi Wisata Edukasi” maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampoeng Cyber sebagai destinasi wisata edukasi sudah berjalan dengan baik dan perlu meningkatkan serta menambah inovasi-inovasi baru sehingga Kampoeng Cyber bisa dikenal banyak orang dan menambah pengunjung
2. Dalam pengembangan Kampoeng Cyber Kota Blitar sebagai destinasi wisata edukasi perlu adanya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus ikut serta dalam kegiatan apapun. Sehingga ketika Kampoeng Cyber berkembang akan memunculkan dampak positif contohnya ibu-ibu pembatik akan diuntungkan ketika batik tersebut terjual

3. Terkait dengan perbedaan latar belakang masyarakat dan bermacam-macamnya karakter seperti usia, pendidikan, strata sosial, Kampoeng Cyber harus rutin mengadakan rapat atau pertemuan sehingga bisa terjalin pemahaman yang sama dan tidak timbul kesalahpahaman

DAFTAR PUSTAKA

- Zulfanita, B. S. (2015). PENGEMBANGAN DESA WISATA JATIMALANG BERBASIS INDUSTRI KREATIF. *ABDIMAS*, 19(1).
- Ngongare, A., Rompas, W. Y., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 5, 1–13.
- Adisasmita, Raharjo. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Damanik, Janianto dan Helmut. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huraerah, Abu. (2008). Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Kadir, Abdul. 2020. FENOMENA KEBIJAKAN PUBLIK dalam perspektif administrasi publik di Indonesia. Medan: CV. DHARMA PERSADA.
- Suwignjo, 1985. Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-sumber Pendapatan Desa. Yogyakarta; Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slamet. 2003. Membentuk Pola Pikir Manusia Pembangunan. Bogor: IPB. Press
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.
- Chariri, A. (2009). “Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif”, Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). Handbook of qualitative research.

Sage Publications, Inc.

Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub.

Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak
Publisher

Edi Riadi. 2011. *Statistika Penelitian Analisis Manual Dan IBM SPSS*, Jogjakarta.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI.
Jakarta: PT. Rineka Cipta

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*.
Yogyakarta: Graha Ilmu

Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar (2nd Ed.)*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Marhum, U., & Meronda, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan
Peraturan Desa Menurut Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus
Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal
Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 141-149.

Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom &
Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Citra Utama.

Fiantika, Feny dkk, 2022. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Sumatera
Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Wondirat, Amare dkk, 2019. *Communitny participation in tourism development as a
tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park
milieu*. *Land Use Policy*. Volume 88.

Ullah, Ayat dkk, 2023. *Community participation in development programs: Key*

lessons from the billion trees afforestation project (BTAP). Environmental Science & Policy. Volume 150.

Setiawan, Zunan dkk. 2023. BUKU AJAR PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA, Yogyakarta:SONPEDIA.COM

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, KEPARIWISATAAN: Sinar Grafika

Henry, Nicholas. 2013. Public Administration & Public Affairs.

Denhardt, Janet dan Robert Denhardt, 2007. The New Public Service. ServingnotSteering, ME Sharpe, dalam LGSP – Legislative StrengtheningTeam.

Jamaludin, A. N. (2016). Sosiologi Pembangunan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mardikanto, & Poerwoko. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Adiyoso, Wignyo, 2009. Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. Surabaya: ITS Press.

Sanoff, H. 2000. Community Participation Methods in Design and Planning. Brisbane: John Wiley & Sons, Inc.

Dwiningrum, S.I.A. 2015.Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibori, A. 2013. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. Jurnal Governance 5(1) : 1 – 11.

Mulyadi dan Rivai (2009)Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta cetakan kesembilan

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. 2006. Kurikulum yang di sempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus, Suryono. 2001. Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang. Malang

Theresia, et all. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta

Chandra dkk. 2003. Pemasaran Global : INTERNASIONALISASI DAN INERNETISASI. Yogyakarta: ANDI

Republik Indonesia. (2004). Undang Undang No 32 Tahun 2004. JAKARTA: Kementrian Dalam negri.

Isdarmanto, Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata., (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambaruukmo, 2017), hlm 14-15

Santoso, Apik Budi. 2006. Diktat Perkuliahan Geografi Wisata. Semarang: Jurusan Geografi UNNES

Erlangga Brahmanto,dkk. “Buku Panduan Wisata Edukasi”. Program pemberdayaan masyarakat STP ARS Internasional Bandung. 2017, hlm. 25-27

Darsoprajitno, S. (2002). Ekologi Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa.

Rega, dkk. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kawung Tilu Di Desa Cipayung Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Jakarta

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata